

---

## **Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Pada Materi Misi dan Strategi Dakwah Nabi Saw di Mekkah Kelas VII-A MTs Alkhairaat Labuha**

**Ratna Iskandar Alam<sup>1</sup>**

Guru MTs Alkhairaat Labuha Kabupaten Helmahera Selatan<sup>1</sup>

e-mail: [fadhilmaududi@gmail.com](mailto:fadhilmaududi@gmail.com)

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui discovery learning pada materi Misi dan Strategi Dakwah Nabi Saw di Mekkah Kelas VII-A di MTs Alkhairaat Labuha Kecamatan Bacan Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-A MTs Alkhairaat Labuha. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket dan tes tertulis. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan minat belajar siswa dimana pada prasiklus siswa yang memiliki minat belajar tinggi baru sekitar 38,89 % kemudian naik 48,98% pada siklus I dan 69,69% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode discovery learning dapat meningkatkan minat.*

**Kata kunci:** *Minat Belajar, Discovery Learning*

### **Pendahuluan**

Minat belajar adalah, “salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Syamsul Huda dkk, Minat belajar pada dasarnya merupakan bentuk penerimaan siswa terhadap proses belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung akan belajar secara bersungguh-sungguh untuk hasil belajar yang maksimal. Hanya saja kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki minat serta hasil belajar yang baik.

Bukan rahasia lagi bahwa minat belajar peserta didik memainkan peran utama dalam menentukan keberhasilan suatu program pendidikan. Jika peserta didik tidak tertarik pada mata pelajaran yang mereka pelajari, mereka tidak akan berusaha keras untuk belajar dan unggul di bidang tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila peserta didik tertarik pada suatu mata pelajaran, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan kemungkinan akan mencapai hasil yang lebih baik. Sesuai dengan perkembangan kurikulum merdeka, kini minat belajar dan bakat perlu diperhatikan oleh para guru, oleh

---

---

karena itu pahami dulu pengertian menurut para ahli pendidikan terkait minat belajar peserta didik.

Syamsul Huda dkk, Minat belajar pada dasarnya merupakan bentuk penerimaan peserta didik terhadap proses belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung akan belajar secara bersungguh-sungguh untuk hasil belajar yang maksimal. Hanya saja kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki minat serta hasil belajar yang baik. Ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi minat peserta didik, seperti: 1) Kemampuan, mengacu pada kemampuan bawaan peserta didik untuk belajar dan memahami materi; 2) Sikap pada disposisi peserta didik terhadap mata pelajaran, apakah mereka menganggapnya menantang atau menarik; 3) Lingkungan, mengacu pada lingkungan fisik dan sosial tempat peserta didik belajar; 4) Fasilitas dapat menjadi penyebab menurunnya minat belajar karena keterbatasan sumber daya atau bahan bacaan; 5) Keadaan fisik dan psikologis; 6) Stimulus motivasi dari guru monoton; 7) Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang lama dan tidak melibatkan sistem IT.

Cara untuk meningkatkan minat peserta didik untuk belajar, yaitu : 1) Membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu interaktif dan multimedia, serta memberikan kesempatan untuk belajar langsung, dan dengan memasukkan permainan ke dalam proses pembelajaran; 2) Memanfaatkan minat dan hasrat. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas yang berhubungan dengan hobi atau minat mereka terhadap sesuatu, dengan menghubungkan pelajaran di kelas dengan dunia nyata, atau dengan menggunakan studi kasus dan contoh-contoh kehidupan nyata; 3) Guru juga dapat membantu meningkatkan minat peserta didik dengan memberikan dorongan dan penguatan positif. Bisa dilakukan dengan memuji siswa atas upaya mereka, dengan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif; 4) Memberikan Apresiasi. Memberikan hadiah seperti sertifikat atau hadiah kecil untuk mendorong partisipasi dalam kegiatan belajar.

*Discovery learning* adalah proses untuk memahami suatu konsep dari materi secara aktif dan mandiri untuk kemudian diperoleh suatu kesimpulan. Pada metode ini, guru tidak secara aktif menjelaskan materi pada peserta didik. Ketika pembelajaran model *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran SKI, guru membaginya menjadi beberapa tahap diantaranya adalah Tahap pertama, yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah memberikan sedikit penjelasan diawal mengenai proses pembelajaran yang akan berlangsung, dan materi yang akan dibahas pada hari ini. Guru memberikan beberapa penjelasan mengenai apa tujuan materi yang akan dipelajari bersama dan manfaat apa yang bisa diambil nantinya.

Tugas guru hanya memberikan sejumlah pertanyaan berkaitan dengan materi. Selanjutnya, peserta didiklah yang harus menemukan, menyelidiki, dan menyimpulkan hasil temuannya sebagai modal untuk menjawab pertanyaan dari guru. Adapun kelebihan *discovery learning* adalah sebagai berikut: 1) Mampu memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik di ranah kognitif; 2) Menumbuhkan rasa senang saat berlangsungnya pembelajaran, terlebih jika kesimpulan yang diperoleh sesuai; 3) Pengetahuan yang diperoleh peserta didik bisa diingat dan dipahami lebih lama; 4) Mampu membangkitkan keinginan belajar peserta didik; 5) Mampu meningkatkan penalaran peserta didik; 6) Lebih efektif dalam mentransfer pengetahuan pada peserta didik. Pada model ini peserta didik dituntut aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki

---

---

sendiri maka hasil yang diperoleh akan bertahan lebih lama. “Discovery Learning ialah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri” (Agus N Cahyo, 2013:101).

Telah dijelaskan bahwa pada model ini peserta didik dituntut untuk mencari data sebanyak-banyaknya mengelola konsep-konsep dan memecahkan masalah sendiri nya sendiri. Hal ini sangat menuntut adanya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran jadi tidak didominasi oleh guru mata pelajaran saja sehingga dapat membantu keaktifan peserta didik di dalam kelas. Pendapat ahli di atas juga didukung pendapat Hosnan “Pembelajaran Discovery Learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik” (M. Hosnan, 2014:282).

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengkaji materi dengan banyak membaca sumber-sumber informasi dari berbagai sumber. Model Discovery Learning selain peserta didik dituntut aktif dalam kelas dan mencari informasi, peran guru bukannya ditiadakan namun guru dituntut mampu mengarahkan proses pembelajaran tadi di jalur yang sesuai dengan materi dan perkembangan peserta didik nya guru menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Hal ini juga didukung dari pernyataan Hosnan yang mengatakan bahwa untuk memfasilitasi proses belajar yang baik dan kreatif harus berdasarkan pada manipulatif bahan pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan pengetahuan peserta didik. Manipulasi bahan pelajaran bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan peserta didik dalam berfikir (mempresentasikan apa yang dipahami) sesuai dengan tingkat perkembangannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini juga disebut CAR (Classroom Action Research). Menurut Arikunto dkk (2010: 3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Menurut Sugiono Metodologi Penelitian yaitu : “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk ata dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yang rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris dan sistematis (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.

Pada tahap pertama, peneliti mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian peneliti menganalisis seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian proses maupun hasil. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Jika hasil yang diperoleh belum sesuai dengan tujuan yang dicapai, maka peneliti mengadakan penelitian yang kedua. Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pada siklus II. Sedangkan tahap kedua, Peneliti menganalisis data yang diperoleh selama tindakan, data-data yang diperoleh pada siklus kedua

---

---

menunjukkan keberhasilan tindakan dengan mencapai nilai rata-rata yang tinggi disbanding dengan siklus pertama. Oleh karena itu siklus kedua dapat dihentikan.

## **HASIL PENELITIAN**

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan berbagai kebutuhan yang mendukung penelitian dalam menggunakan model Discovery Learning untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengamati proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, tahap-tahap pembelajaran Discovery Learning yang terlaksana sebagian besar sudah sesuai dengan sintak-sintak Discovery Learning. Tingkat minat belajar, sikap dan keterampilan abstrak Peserta didik pada siklus I masih terdapat banyak indikator yang belum memenuhi kriteria keberhasilan. Tidak semua Peserta didik melakukan aktivitas yang sesuai dengan aspek yang diamati. Berdasarkan hasil observasi, persentase rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 48,98%.

Sebelum melakukan tindakan pada pertemuan pertama pada siklus II, penulis terlebih dahulu mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan dengan model pembelajaran Discovery Learning. Kebutuhan yang diperlukan pada pembelajaran siklus II hampir sama dengan siklus I, tetapi pada siklus II ini ada perbaikan dari kekurangan pada siklus I.

Hasil pengamatan yang dilakukan mulai dari kegiatan awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir yaitu: menyiapkan media pembelajaran, membuka proses pembelajaran, menyampaikan sedikit materi, menyampaikan bahan diskusi, membagi peserta didik kedalam kelompok kecil, mengarahkan diskusi, mengarahkan presentasi, evaluasi, kemudian menutup pembelajaran teori. Aktivitas pembelajaran ini terlaksana selama 80 menit dengan rincian: 15 menit kegiatan pendahuluan, 50 menit kegiatan inti, 15 menit kegiatan penutup.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama siklus II dimulai pada pukul 10.10 sampai dengan pukul 11.30. Saat guru memberikan materi pelajaran masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, beberapa peserta didik terlihat tidak mematuhi aturan dan tata tertib yang ada di kelas. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat bertanya atau menanggapi tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang pasif untuk bertanya. Masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak dapat mengaitkan pelajaran dengan contohnya dalam kehidupan, maupun tujuan dan manfaat materi pelajaran yang disampaikan ketika ditanya kembali oleh guru.

Setelah menyampaikan materi pelajaran, guru membagi peserta didik kedalam kelompok kecil yang sudah ditentukan sebelumnya. Setiap kelompok mendiskusikan bahan diskusi yang didapatkannya menurut pemahaman mereka. Pada saat diskusi, masih terdapat beberapa peserta didik yang terlihat tidak terlibat dalam diskusi maupun membantu temannya mencari informasi yang dibutuhkan. Guru selalu mengingatkan peserta didik untuk tetap fokus dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Selama sesi diskusi berlangsung terdapat beberapa peserta didik yang masih belum memahami materi yang disampaikan, sehingga mereka mengajukan pertanyaan dan mencari informasi yang dibutuhkan melalui guru.

---

Setelah sesi diskusi selesai, dilanjutkan dengan sesi presentasi yang dibimbing oleh guru. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil temuan dan diskusi yang telah mereka lakukan. Pada saat sesi presentasi masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya, bertanya atau menanggapi pertanyaan dari teman-temannya. Guru mendorong peserta didik untuk dapat lebih percaya diri dalam menyajikan hasil diskusinya maupun dalam bertanya atau menanggapi pertanyaan. Pada saat presentasi, masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan atau mendengarkan temannya menyajikan hasil presentasi.

Peserta didik dengan bimbingan dari guru menyimpulkan materi yang telah didapatkannya. Masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak memberikan umpan balik ketika guru bertanya, peserta didik terlihat sibuk dengan urusannya atau berbicara dengan peserta didik lainnya. Pada pertemuan pertama siklus I ini peserta didik sudah dapat mengikuti penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Berikut data hasil masing-masing indikator minat belajar peserta didik, sikap dan keterampilan abstrak peserta didik pada pertemuan pertama siklus II

Tabel 1. Data Hasil Observasi Minat Belajar Peserta didik Siklus II

No	Indikator Minat Belajar Peserta Didik	Hasil Pengamatan	Persentase (%)	Jumlah Siswa
1.	Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru	27	75	36
2.	Peserta didik memperhatikan penjelasan dari temannya	24	66,67	
3.	Peserta didik terlibat dalam diskusi selama pelajaran berlangsung	25	69,44	
4.	Peserta didik dapat mengaitkan pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan	23	63,89	
5.	Peserta didik mengetahui tujuan dan manfaat materi pelajaran	25	69,44	
6.	Peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya	25	69,44	
7.	Peserta didik percaya diri mempresentasikan hasil diskusinya	25	69,44	
8.	Peserta didik percaya diri dalam bertanya atau menanggapi pertanyaan dari temannya	25	69,44	
9.	Peserta didik dapat menyimpulkan materi pelajaran yang disampaikan	25	69,44	
10	Peserta didik dapat saling menghargai pendapat teman-temannya	27	75	
11.	Peserta didik memberikan umpan balik	25	69,44	
Rerata persentase minat belajar peserta didik siklus II (%)		69,69		

Tabel2. Data Hasil Observasi Sikap dan keterampilan Abstrak Siklus II

No	Sikap dan keterampilan Abstrak Siswa	Hasil Pengamatan	Persentase (%)	Jumlah Siswa
1.	Peserta didik dapat mematuhi aturan dan tata tertib yang ada di kelas	25	69,44	36
2.	Peserta didik dapat saling membantu satu sama lainnya pada saat pelajaran berlangsung	26	72,22	
3.	Peserta didik tidak mengganggu teman lainnya selama pelajaran berlangsung	24	66,67	
4.	Peserta didik dapat bersikap sopan dan santun dalam berkata maupun bertindak pada saat pelajaran berlangsung	26	72,22	
5.	Peserta didik melihat, membaca dan mendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru maupun temannya	27	75	
6.	Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman-temannya	25	69,44	
7.	Peserta didik dapat mengumpulkan informasi, melalui guru, teman ataupun sumber lainnya	26	72,22	
8.	siswa dapat mengolah informasi dan berdiskusi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan	27	75	
9.	Peserta didik dapat menyajikan hasil diskusinya kepada teman-teman yang lainnya	27	75	
10	Peserta didik dapat menghasilkan informasi baru yang diterimanya untuk diterapkan dalam pembelajaran	25	69,44	
Rerata persentase sikap dan keterampilan abstrak siklus II (%)		71,67		

#### a. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah dilaksanakannya tindakan pada penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah masih terdapat kekurangan dalam melaksanakan model pembelajaran Discovery Learning pada siklus II untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang ada selama melaksanakan model pembelajaran Discover Learning dan memperkirakan solusi untuk pertemuan selanjutnya. Kendala-kendala yang terjadi selama pembelajaran yaitu:

- 1) Beberapa peserta didik masih ada yang belum memperhatikan penjelasan dari guru maupun teman-temannya selama proses pembelajaran berlangsung.

- 2) Beberapa peserta didik pada saat diskusi kelompok masih ada yang belum terlibat dalam diskusi.
- 3) Beberapa peserta didik masih belum dapat mengemukakan pendapatnya.
- 4) Beberapa peserta didik masih belum percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya, bertanya atau menanggapi pertanyaan.
- 5) Beberapa peserta didik masih belum dapat memahami dan mengolah informasi yang didapatkannya.
- 6) Beberapa peserta didik masih belum memberikan umpan balik kepada guru.
- 7) Rata-rata persentase minat belajar pada siklus II meningkat menjadi 69,69% sedangkan rata-rata persentase sikap dan keterampilan abstrak siswa pada siklus II meningkat menjadi 71,67%.

Berdasarkan hasil observasi yang dapat dilihat dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada indikator minat belajar peserta didik maupun pada indikator sikap dan keterampilan abstrak peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan pada minat belajar peserta didik berdampak pada peningkatan sikap dan keterampilan abstrak peserta didik pada proses pembelajaran. Setelah pembelajaran pada siklus II telah terlaksana, dilakukan evaluasi dengan memberikan post-test untuk mengukur pemahaman dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

#### a) Hasil Refleksi Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus II pada minat belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik, maka dapat dirangkum hasil refleksi siklus II yaitu:

1. Pada pembelajaran siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Discover Learning, pada semua indikator minat belajar peserta didik mengalami peningkatan dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.
2. Peserta didik dapat saling bekerja sama dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Peserta didik sudah dapat percaya diri dalam mengemukakan pendapat, mempresentasikan hasil diskusi, bertanya maupun menanggapi pertanyaan baik kepada guru maupun teman-temannya.
3. Persentase minat belajar peserta didik pada siklus II sebesar 69,69% sedangkan persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebesar 87,79. Hasil belajar siswa pada aspek sikap dan keterampilan abstrak siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu sebesar 74,30% dari kriteria keberhasilan penelitian 70%.

Sebelum melaksanakan tindakan dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning, pada kegiatan pra siklus atau observasi telah dijelaskan permasalahan utama pada penelitian ini adalah kurangnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik menjadi kurang maksimal. Hal ini salah satunya disebabkan karena proses pembelajaran masih berpusat kepada guru dan peserta didik cenderung pasif sehingga peserta didik kurang memiliki dorongan semangat belajar dan kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat mendorong semangat belajar peserta didik serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Model pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi hal tersebut adalah model pembelajaran Discovery Learning, yang diharapkan dengan menggunakan model

---

pembelajaran tersebut peserta didik dapat lebih bersemangat belajar dan mendorong tingkat kepercayaan diri siswa yang nantinya diharapkan dapat berdampak baik pada hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran Discovery Learning dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklusnya satu kali pertemuan. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-A di MTs Alkhairaat Labuha. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dilihat adanya peningkatan pada minat belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat dari indikator-indikator yang diamati. Berikut ini pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu:

1. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Mata Pelajaran SKI pada materi Misi dan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di mekkah Kelas VII-A di MTs Alkhairaat Labuha.

Berdasarkan strategi pembelajaran Discovery yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dalam Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum Tahun 2013, langkah pelaksanaan Discovery ada 6 tahapan yaitu pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan berdasarkan Syah (2016: 177-178) langkah pelaksanaan Discovery Learning ada 6 tahapan yaitu stimulasi, menyatakan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan. Penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran SKI materi Misi dan Strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di mekkah pada kelas VII-A di MTs Alkhairaat Labuha berjalan lancar. Hasil pembelajaran kegiatan pendahuluan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II masih kondusif dan peserta didik masih dapat fokus mengikuti proses pembelajaran. Hasil pembelajaran kegiatan inti pada pra siklus peserta didik masih belum terlihat bersemangat dalam mengikuti proses diskusi dan presentasi maupun proses pembelajaran, tetapi pada siklus I mengalami peningkatan.

Peserta didik sudah mulai dapat mengaitkan penerapan materi pelajaran, terlibat dalam diskusi kelompok, mengemukakan pendapatnya, percaya diri dalam mempresentasikan, bertanya ataupun menanggapi pertanyaan, peserta didik sudah dapat memberikan umpan balik kepada guru. Pada siklus II peserta didik sudah bisa menyesuaikan proses pembelajaran, peserta didik sudah lebih terlibat dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Pada setiap pertemuannya berdasarkan hasil pengamatan, terdapat peningkatan dalam penerapan model Discovery Learning peserta didik yang sebelumnya masih bersifat pasif dalam mengikuti pembelajaran sudah mulai dapat mengikuti proses pembelajaran. Dengan penerapan tahapan yang ada pada Discovery Learning, peserta didik sudah mulai dapat menerima, menalar, maupun mengembangkan sendiri materi pelajaran yang didapatkannya.

Peserta didik mulai dapat mencari tahu sendiri kebutuhan yang dibutuhkannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Antusiasme peserta didik maupun dorongan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga terdapat peningkatan karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran SKI materi Misi dan Strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di mekkah berjalan sesuai dengan langkah-langkah Discovery Learning. Menurut pendapat peneliti, aktivitas pembelajaran dapat berjalan lancar disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

---

---

kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik untuk belajar, kemampuan guru menjelaskan materi yang dapat dimengerti oleh peserta didik, mengaitkan penerapan materi pada kasus atau soal yang digunakan sebagai bahan diskusi. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan, peserta didik dapat lebih memahami pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut didukung dengan sarana dan prasarana sekolah yang cukup lengkap seperti white board, LCD, dan proyektor. Penerapan model pembelajaran Discovery Learning yang menggunakan pendekatan ilmiah ini juga sesuai dengan kurikulum merdeka.

## 2. Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning

Berdasarkan hasil pengamatan minat belajar peserta didik, semua indikator minat belajar peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu  $\geq 70\%$ . Berdasarkan penelitian dari Mugi Utomo tahun 2016, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan minat belajar dari siklus I sebesar 51,16 dan meningkat pada siklus II sebesar 71,23. Selain itu didukung oleh penelitian Luluk Masruroh tahun 2018, yaitu minat belajar peserta didik pada siklus I sebesar 50,8% dan kemudian meningkat pada siklus II menjadi sebesar 62%. Selanjutnya didukung oleh penelitian Wanti Marsila dkk tahun 2019, yaitu minat belajar peserta didik pada siklus I sebesar 54.91 dan pada siklus II meningkat menjadi 59.40. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dengan menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik, peserta didik dapat lebih memahami pembelajaran yang diterimanya. Semakin jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, maka semakin besar pula dorongan minat yang diberikan sehingga peserta didik dapat lebih memahami pembelajaran. Mengelompokkan peserta didik dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih berkembang sendiri, menambah wawasan peserta didik, saling bertukar pikiran, dan membuat peserta didik percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Hasil diskusi dipresentasikan kepada teman-temannya yang lain, membuat peserta didik dapat percaya diri untuk tampil di depan umum menyampaikan pendapatnya maupun hasil diskusinya. Mengulang materi pembelajaran dimulai dari penjelasan guru, dilanjutkan dengan memberikan kasus atau bahan diskusi, kemudian peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dapat membuat peserta didik mengingat dan memahami materi pelajaran yang diberikan sehingga dapat berdampak baik pada peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Memberikan dorongan minat kepada peserta didik salah satunya dengan memberikan pujian apabila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya dengan baik, sehingga peserta didik dapat merasa dihargai atas usahanya. Memberikan reward maupun memberitahukan hasil nilai kepada peserta didik juga dapat meningkatkan minat belajar, sehingga peserta didik dapat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, pada siklus I pertemuan pertama minat belajar peserta didik masih rendah dikarenakan peserta didik belum sepenuhnya dapat mengikuti jalannya tindakan dan peserta didik belum memahami penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I hingga selesai siklus II, minat belajar peserta didik mengalami peningkatan hal ini dikarenakan guru lebih banyak memberikan dorongan minat belajar kepada peserta didik dan peserta didik juga sudah dapat

---

menyesuaikan model pembelajaran Discovery Learning yang diterapkan. Guru lebih mengarahkan peserta didik untuk terlibat dalam diskusi kelompoknya, mendorong peserta didik untuk bertanya jika ada yang tidak dipahaminya, guru juga mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri.

Tabel 3. Rekapitulasi Minat Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Indicator Minat Belajar Peserta Didik	(%)		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru	47,22	52,78	75
2.	Peserta didik memperhatikan penjelasan dari temannya	44,44	50	66,67
3.	Peserta didik terlibat dalam diskusi selama pelajaran berlangsung	36,11	47,22	69,44
4.	Peserta didik dapat mengaitkan pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan	36,11	47,22	63,89
5.	Peserta didik mengetahui tujuan dan manfaat materi pelajaran	50,56	41,67	69,44
6.	Peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya	33,33	50	69,44
7.	Peserta didik percaya diri mempresentasikan hasil diskusinya	38,89	47,22	69,44
8.	Peserta didik percaya diri dalam bertanya atau menanggapi pertanyaan dari temannya	33,33	47,22	69,44
9.	Peserta didik dapat menyimpulkan materi pelajaran yang disampaikan	38,89	50	69,44
10.	Peserta didik dapat saling menghargai pendapat teman-temannya	44,44	52,78	74
11.	Peserta didik memberikan umpan balik	52,78	52,78	69,44
Rerata persentase minat belajar peserta didik (%)		39,64	48,98	69,69

---

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa pada setiap indikator minat belajar peserta didik mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Rata-rata akhir persentase minat belajar peserta didik pada siklus I sebesar 48,98% kemudian rata-rata akhir pada siklus II meningkat menjadi 69,69%. Peningkatan minat belajar peserta didik pada kedua siklus membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat digunakan sebagai alternatif variasi model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran.

### 3. Peningkatan Aspek Sikap dan Keterampilan Abstrak Peserta didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Berdasarkan hasil pengamatan sikap dan keterampilan abstrak peserta didik, indikator pada aspek sikap dan keterampilan abstrak peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu  $\geq 70\%$ . Menurut penulis, aspek sikap dan keterampilan abstrak peserta didik dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Sikap yang siap dan baik dapat memudahkan peserta didik untuk menerima pembelajaran, jika peserta didik dapat menerima, menanggapi, dan menghayati nilai yang diterapkan maka peserta didik dapat menerapkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berfikir, berkomunikasi, maupun bertindak. Dengan sikap yang siap dan baik, memudahkan guru dalam memberikan dorongan minat belajar kepada peserta didik karena peserta didik dapat menerima energi positif yang diberikan sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar. Sedangkan keterampilan abstrak bersifat *mental skill* yang merupakan kemampuan peserta didik dalam mengolah, menalar, dan menyajikan sesuatu. Peserta didik yang memiliki *mental skill* yang bagus dan baik dapat menjadikannya lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan adanya sikap dan *mental skill* yang baik dan bagus maka semakin bagus pula motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, karena peserta didik dapat lebih mengenali kemampuan belajarnya sendiri. Sehingga peserta didik dapat memaksimalkan kemampuan belajarnya yang diharapkan dapat berdampak baik pada hasil belajar peserta didik. Dengan adanya sesi diskusi dan presentasi dapat melatih *mental skill* maupun sikap peserta didik dalam berkolaborasi maupun mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik dapat menambah wawasan dengan mencari tau sendiri kebutuhannya, bertukar pikiran dengan teman lainnya maupun dengan guru, melatih peserta didik untuk mentaati aturan, dapat bersikap saling menghargai maupun bertoleransi, melatih cara berbicara yang baik, meningkatkan kepercayaan diri dengan tampil mempresentasikan hasil diskusinya, maupun melatih peserta didik dalam berfikir logis. Peningkatan sikap dan keterampilan abstrak peserta didik pada setiap indikator dapat dilihat pada tabel dan gambar grafik di bawah ini.

---

Tabel Rekapitulasi Sikap dan Keterampilan Abstrak Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

No	Indikator Sikap dan Keterampilan Abstrak Peserta Didik	(%)		
		Pra siklus	Siklus 1	Siklus II
1.	Peserta didik dapat mematuhi aturan dan tata tertib yang ada dikelas	47,22	47,22	69,44
2.	Peserta didik dapat saling membantu satu sama lainnya pada saat pelajaran berlangsung	38,89	50	72,22
3.	Peserta didik tidak mengganggu teman lainnya selama pelajaran berlangsung	47,22	50	66,67
4.	Peserta didik bersikap sopan dan santun dalam berkata maupun bertindak pada saat pelajaran berlangsung	55,56	58,33	72,22
5.	Peserta didik melihat, membaca dan mendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru maupun temannya	58,33	58,33	75
6.	Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman-temannya	36,11	38,89	69,44
7.	Peserta didik dapat mengumpulkan informasi, melalui guru, teman maupun sumber lainnya	52,78	58,33	72,22
8.	Peserta didik dapat mengolah informasi dan berdiskusi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan	50	55,56	75
9.	Peserta didik dapat menyajikan hasil diskusinya kepada teman-teman yang lainnya	58,33	58,33	75
10	Peserta didik dapat menghasilkan informasi baru yang diterimanya untuk diterapkan dalam pembelajaran	25	36,11	69,44
Rerata persentase sikap dan keterampilan abstrak (%)		46,94	51,11	71,67

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada setiap indikator aspek sikap dan keterampilan abstrak peserta didik mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Persentase aspek sikap dan keterampilan abstrak peserta didik pada pra siklus sebesar 46,94%. Kemudian rata-rata akhir persentase aspek sikap dan keterampilan peserta didik pada siklus I meningkat menjadi sebesar 51,11% dan rata-rata akhir persentase aspek sikap dan keterampilan abstrak peserta didik pada siklus meningkat menjadi sebesar 71,67%. Peningkatan aspek sikap dan keterampilan peserta didik pada kedua siklus tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat digunakan sebagai alternatif variasi model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran.

---

## KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran discovery learning pada materi Misi dan Strategi Dakwah Nabi Saw di Mekkah kelas VII-A MTs Alkhairaat Labuha yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: 1) Terjadi peningkatan persentase minat belajar peserta didik setelah diimplementasikan PTK dengan model pembelajaran discovery learning yang semula 38,89 % kemudian naik 48,98% pada siklus I dan 69,69% pada siklus II. 2) Terjadi peningkatan persentase aspek sikap dan keterampilan abstrak peserta didik pada pra siklus sebesar 46,94%. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi sebesar 51,11% dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 71,67%. Peningkatan aspek sikap dan keterampilan peserta didik pada kedua siklus tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat digunakan sebagai alternatif variasi model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2015). *Learning to teach (10th ed)*. New York: McGraw-Hill International Edition.
- Daryanto, Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ertikanto, C. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hanafiah, N. (2012). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- N.K. Roestiyah (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saefuddin, A. & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <http://digilib.unila.ac.id/22914/2/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
-